

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan pasar bebas *World Trade Organisation* (WTO) dan *General Agreement Tariffs and Trade* (GATT) yang akan belaku tahun 2020 mendatang, di mana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan persyaratan yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antara negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggota, termasuk Indonesia. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas, dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (DepKes, 2008).

Seiring dengan makin pesatnya kemajuan teknologi yang terus meningkat, peran tenaga manusia sampai saat ini masih menjadi hal utama dan paling penting dalam menghasilkan produksi, tidak sedikit proses produksi perusahaan yang masih menggunakan alat-alat manual yang melibatkan manusia dalam pekerjaannya. Sehingga pada pekerjaan yang aktifitasnya bersifat *manual handling* atau pekerjaan yang membutuhkan penanganan secara manual, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan lebih agar bisa menghasilkan peran sesuai dengan yang

diinginkan, khususnya pada otot dan tulang karena otot dan tulang merupakan dua alat yang sangat penting dalam bekerja.

Dalam dunia perindustrian tidak satupun jenis usaha yang tidak menginginkan untuk memperoleh kesuksesan. Setiap usaha ingin dikelola dan dioperasikan dengan baik agar terjadi suatu proses berkesinambungan yang efektif dan efisien. Tetapi banyak usaha yang mendapatkan kesuksesan sesaat dan nama tersebut sudah tidak terdengar lagi di dunia industri. Karena tidak mementingkan proses pengelolaan dan pengoperasian yang baik. Sekarang perkembangan industri di Indonesia semakin maju, kemajuan teknologi dan peralatan-peralatan yang digunakan dalam setiap kegiatan produksi mempunyai dampak positif dan negatif. Teknologi dan peralatan-peralatan modern akan memberi dampak positif karena akan mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia. Akan tetapi peralatan-peralatan tersebut memiliki dampak negatif seperti potensi bahaya yang besar bila yang mengoperasikan belum siap untuk menerima teknologi tersebut. Tubuh manusia dirancang untuk dapat melakukan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Adanya massa yang bobotnya hampir lebih dari separuh berat tubuh, memungkinkan kita dapat untuk menggerakkan tubuh dan melakukan pekerjaan. Pekerjaan satu pihak mempunyai arti penting bagi kemajuan dan peningkatan prestasi, sehingga mencapai kehidupan yang produktif sebagai salah satu tujuan hidup. Di pihak lain, dengan bekerja berarti tubuh akan menerima beban dari luar tubuhnya. Dengan kata lain bahwa setiap pekerja merupakan beban bagi

yang bersangkutan. Beban tersebut dapat merupakan beban fisik, maupun beban mental. Dalam penelitian ini dibahas mengenai beban kerja yang berupa beban fisik, yaitu kegiatan mengangkat. Mengangkat adalah elemen gerakan dasar yang dilaksanakan dengan maksud utama untuk membawa suatu objek dari satu lokasi ke lokasi tujuan tertentu (Wignjosoebroto, 2003).

Kegiatan mengangkat banyak terdapat dalam lingkungan pabrik-pabrik, pelabuhan-pelabuhan, perhubungan darat, pertanian, perkebunan, kehutanan dan sektor kegiatan ekonomi lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai kegiatan mengangkat disekitar kita. Tapi sering kali pekerjaan manual ini justru berisiko. Dalam pekerjaan mengangkat secara manual dapat mengakibatkan keluhan-keluhan pada otot-otot skeletal yang sering disebut dengan keluhan *muskuloskeletal*.

Keluhan *Muskuloskeletal* adalah keluhan pada bagian-bagian otot yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit (Tarwaka dkk, 2004). Pendapat lain tentang keluhan *muskuloskeletal* adalah keluhan sakit, nyeri, pegal-pegal dan lain sebagainya pada sistem otot (*muskuloskeletal*) seperti tendon, pembuluh darah, sendi tulang, syaraf dan masih banyak lagi yang diakibatkan oleh aktivitas kerja (Fitrihana, 2008).

Dari penelitian di Amerika Serikat, diperoleh data bahwa pengusaha di industri swasta (yang merepresentasikan 75% dari 135 juta pekerja) melaporkan sekitar 7 juta kasus cedera *muskuloskeletal* yang

berhubungan dengan pekerjaan setiap tahun. Hal ini juga memperkirakan bahwa ada 5 sampai dengan 6 juta kasus pekerjaan sakit punggung yang berhubungan dengan setiap tahun di seluruh penduduk AS bekerja, yang menyebabkan hilangnya 100 juta hari kerja. Gangguan *muskuloskeletal* ini juga menelan biaya yang besar, yang jika digabungkan dengan biaya tidak langsung kepada pengusaha (hilangnya produktivitas) dan individu yang terkena, mencapai sepertiga dari biaya kompensasi pekerja di AS (Delleman, 2004).

Di Indonesia, dari hasil studi Departemen Kesehatan dalam profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40.5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya. Gangguan yang dialami pekerja menurut penelitian yang dilakukan terhadap 9.482 pekerja di 12 Kabupaten/Kota di Indonesia umumnya berupa penyakit *muskuloskeletal* (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernafasan (3%), dan gangguan THT (1.5%) (Sumiati, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2009) pada tukang angkut barang (porter) di stasiun kereta Jatinegara di peroleh hasil bahwa seluruh responden (106 orang) merasakan keluhan pada beberapa bagian tubuh, dan yang paling banyak dikeluhkan adalah bagian kaki (31%) dan pinggang (23%), sedangkan sisanya mengeluhkan pada bagian anggota tubuh lainnya.

PT Iskandar Indah *Printing Textile* ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *textile*, yang mengolah bahan baku benang menjadi kain mentah yang kemudian di tenun (*weaving*) menjadi kain bergerak atau lebih dikenal dengan batik *printing*. PT Iskandar Indah *Printing Textile* ini memiliki jumlah karyawan atau pekerja kurang lebih sebanyak 1.000 pekerja.

Berdasarkan hasil survai awal pada tanggal 7 November 2013, pada pekerja *manual handling* dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM), yang diambil 5 sampel pekerja diperoleh bahwa sebesar 80% dikataegorkan mengalami tingkat risiko MSDs sedang dan 20% mengalami tingkat risiko MSDs rendah. Kegiatan pengangkatan, dimana aktivitasnya bersifat manual dan sepenuhnya memerlukan kemampuan fisik, yang tentunya berpotensi menimbulkan gangguan otot skeletal. Kondisi tersebut akan semakin parah dengan adanya kombinasi dari faktor risiko lain yang timbul baik dari pekerjaan itu sendiri maupun dari lingkungannya.

Masalah yang berkaitan dengan otot skeletal pada pekerja fisik perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menjadi masalah yang cukup serius. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi postur kerja dengan metode OWAS terhadap keluhan *muskuloskeletal* pada pekerja *manual handling* di PT. Iskandar Indah *Printing Textile* Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan postur kerja dengan metode OWAS terhadap keluhan *muskuloskeletal* pada pekerja *manual handling* di PT. Iskandar Indah *Printing Textile* Surakarta ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan postur kerja dengan metode OWAS terhadap keluhan *muskuloskeletal* pada pekerja *manual handling* di PT. Iskandar Indah *Printing Textile* Surakarta ?

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian di PT. Iskandar Indah *Printing Textile* Surakarta adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran postur kerja dengan metode OWAS pada pekerja *manual handling*..
2. Untuk mengetahui dampak kesalahan potur kerja terhadap keluhan *muskuloskeletal* pada pekerja *manual handling*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta dampak yang nantinya akan diterima tenaga kerja bagian *manual handling* disetiap perusahaan.

2. Manfaat bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna pengembangan ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

3. Manfaat bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sarana pengembangan teori yang telah di dapat dalam perkuliahan sehingga diperoleh pengalaman langsung khususnya mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah.